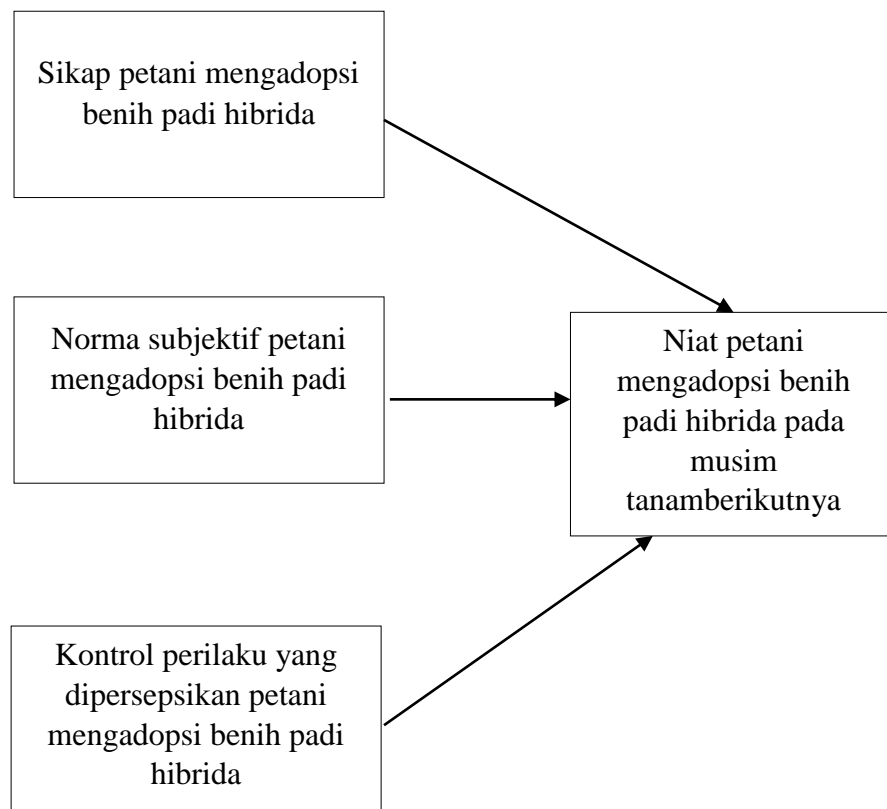


III KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Niat merupakan bentuk pikiran yang nyata dari rencana mengadopsi benih padi hibrida. *Theory of Planned Behavior* dari Fishbein dan Ajzen menyatakan bahwa tindakan seseorang adalah realisasi dari keinginan atau niat seseorang untuk bertindak. Sebagai sesuatu yang baru, inovasi tersebut tidak langsung diterima oleh semua petani. Kesadaran petani terhadap adanya inovasi akan berpotensi baik kepada petani Pannell *et al.*, (2006). Model *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjadi acuan dasar pengembangan kerangka pemikiran penelitian ini. Teori ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida. Variabel bebas dari penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan, sedangkan variabel terikat dalam kerangka utama penelitian ini adalah niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya.

Sikap secara berurutan menghasilkan sikap terhadap perilaku positif atau negatif dimana variabel sikap berasal dari keyakinan terhadap suatu perilaku (*behavioral beliefs*) dan evaluasinya terhadap hasil perilaku (*outcome evaluation*). Norma subjektif menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan yang diartikan sebagai pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain tentang suatu perilaku. Variabel norma subjektif terbentuk dari kepercayaan petani terhadap penilaian orang lain tentang benih padi hibrida. Setelah terbentuk kepercayaan petani terhadap benih padi hibrida, maka akan muncul motivasi dari diri petani. Motivasi ini bisa berbentuk positif atau negatif. Sementara itu, kontrol perilaku adalah persepsi petani tentang seberapa kuat tingkat kendali yang dimiliki dalam mengadopsi benih padi hibrida atau komposit dari tingkat kepercayaan individu bahwa seseorang tersebut mampu mengendalikan atau menunjukkan suatu perilaku (*control beliefs*) dan keyakinan seseorang bahwa terdapat faktor pendukung atau penghambat dalam menunjukkan perilaku tersebut (*perceived power*). Berdasarkan penjelasan diatas maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ = Keputusan melalui niat

3.2 Hipotesis

1. Sikap berpengaruh positif terhadap niat petani dalam mengadopsi inovasi benih hibrida
2. Norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat petani dalam mengadopsi inovasi benih hibrida
3. Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat petani dalam mengadopsi inovasi benih hibrida

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini adalah niat petani untuk mengadopsi benih padi hibrida, sedangkan variabel bebasnya ialah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi benih padi hibrida. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Sikap Perilaku (X_1)

Sikap sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek dalam arti penilaian petani terhadap varietas unggul hibrida apa dianggap bahwa hibrida menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sikap tersebut ditentukan oleh kombinasi *behavioral belief* (b_1) dan *outcome evaluation* (e_1).

- a. *Behavioral belief* (b_1) adalah kepercayaan terhadap faktor yang diberikan benih padi hibrida untuk berniat mengadopsi benih padi hibrida. Faktor yang termasuk *control belief* dalam penelitian ini adalah hasil panen, pendapatan, tahan hama dan penyakit, dan umur panen
- b. *Outcome evaluation* (e_1) adalah ukuran evaluasi individu terhadap konsekuensi yang akan didapatkan dari sebuah perilaku. Faktor atau indikator yang digunakan sama dengan kepercayaan tetapi indikator tersebut digunakan saat petani telah memiliki hasil evaluasi.

2. Norma Subjektif (X_2)

Norma subjektif adalah pengaruh tekanan dari pihak luar yang dapat mempengaruhi petani untuk berniat mengadopsi benih padi hibrida pada musim

tanam berikutnya. Pihak luar memberikan acuan bahwa benih padi hibrida mempunyai berbagai manfaat sehingga membuat petani berniat untuk mengadopsi benih padi hibrida. Persepsi terhadap adanya tekanan atau pengaruh sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dengan maksud bahwa keyakinan petani untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya (teman, penyuluh, kelompok formal, pemerintah) untuk menggunakan varietas unggul hibrida. Norma subjektif ditentukan oleh kombinasi antara *normative belief* individu dan *motivation to comply*.

- a. Normative belief (ni) adalah kepercayaan terhadap saran keluarga, teman, kelompok tani dan perusahaan benih terkait niat untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya.
- b. Motivation to comply yaitu kekuatan dari kepercayaan terhadap saran keluarga, teman, kelompok tani dan perusahaan benih terkait niat untuk mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya.

3. Kontrol Perilaku (X3)

Kontrol perilaku ini merupakan suatu acuan adanya kesulitan atau kemudahan yang ditemui seseorang dalam berperilaku. Persepsi responden tentang faktor-faktor yang dapat menjadi pengendali perilaku dengan mengadopsi benih padi hibrida dan seberapa besar responden dapat mengendalikannya. Terdiri dari komponen *control belief* dan *power of control*

- a. *Control Belief* adalah kepercayaan individu bahwa ia mampu mengendalikan atau menunjukkan suatu perilaku. Faktor yang mendukung atau menghalangi *control belief* adalah harga, akses, tersedianya benih, pembayaran dan cara pengaplikasiannya
- b. *Power of control* adalah ukuran seberapa besar kesulitan dan kemudahan dalam mengadopsi benih padi hibrida yang berpengaruh terhadap niat. Indikator sama dengan *control belief*

4. Niat (Y)

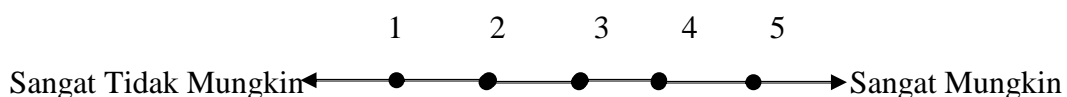
Intensi dipandang sebagai ubahan yang paling dekat dari individu untuk melakukan perilaku, maka dengan demikian intensi dapat dipandang sebagai hal yang khusus dari keyakinan yang obyeknya. Niat petani dalam mengadopsi

varietas benih hibrida di pengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan Skala Diferensial Semantik. Menurut Sugiyono (2015) Skala Diferensial Semantik digunakan untuk mengetahui sikap, akan tetapi bentuknya tidak pilihan ganda ataupun *checklist*, melainkan tersusun dalam satu garis dengan jawaban “ sangat positif ” terletak dibagian kanan garis dan “sangat negatif” dibagian kiri garis.

Contoh: Pada musim yang akan datang saya akan menggunakan benih hibrida



Pengukuran variabel pada penelitian ini (sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan) juga menggunakan pengukuran variabel multiatribut model fishbien dengan skala 5. Pengukuran variabel dengan menggunakan multiatribut model fishbien bertujuan untuk mencari skor tertinggi dan terendah yang mungkin terjadi dan juga dapat mengetahui skala interval. Berikut merupakan rumus dari skala interval:

$$\text{Skala Interval} = (m-n)/b$$

Keterangan:

m : Skor tertinggi yang mungkin terjadi

n : Skor terendah yang mungkin terjadi

b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

1. Pengukuran Variabel Niat

Niat Variabel niat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat jumlah responden yang kemungkinan berniat mengadopsi benih padi hibrida pada musim tanam berikutnya. Responden yang menjawab skor 1 dan 2 dianggap kemungkinan berniat sangat kecil, dan responden yang menjawab skor 3 dianggap ragu-ragu untuk berniat. Sedangkan responden yang menjawab skor 4 dan 5 kemungkinan berniat sangat besar.

2. Pengukuran Variabel Sikap dan Norma Subjektif

Variabel sikap dan norma subjektif dalam penelitian ini terdiri dari 2 komponen. Komponen *behavioral beliefs* (bi) dan *outcome evaluation* (ei) termasuk dalam variabel sikap sedangkan *normative belief* (ni) dan *motivation to comply* (mi) termasuk dalam variabel norma subjektif, masing-masing variabel mempunyai empat indikator. Hasil panen, pendapatan, ketahanan hama penyakit dan umur panen termasuk variabel sikap, sedangkan teman, keluarga, kelompok tani dan perusahaan benih termasuk dalam indikator norma subjektif.

Pengukuran variabel sikap dan norma subjektif menggunakan multiatribut model fishbien, sehingga diketahui skor tertinggi dari variabel sikap dan norma subjektif adalah 100 dan skor terendah yang mungkin terjadi ialah 4. Berikut disajikan perhitungan nilai terendah dan tertinggi yang mungkin terjadi:

Tabel 1. Perhitungan Nilai Terendah dan Tertinggi yang Mungkin Terjadi

Atribut	Skor Terendah			Skor Tertinggi		
	min	min ei	bi*ei	max bi	max ei	bi*ei
	bi (ni)	(mi)	(ni*mi)	(ni)	(mi)	(ni*mi)
Hasil panen (Teman)	1	1	1	5	5	25
Pendapatan (Keluarga)	1	1	1	5	5	25
Tahan hama penyakit (Kelompok tani)	1	1	1	5	5	25
Umur panen (Perusahaan benih)	1	1	1	5	5	25
Total			4			100

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Dengan diketahui skor terendah dan skor tertinggi, maka dapat dicari skala intervalnya, tetapi sebelum membentuk skala interval hal yang harus dilakukan ialah menentukan jumlah skala yang ingin dibentuk. Dalam penelitian ini jumlah skala yang ingin dibentuk adalah 5, dimana skala-skala tersebut dikategorikan mulai dari sangat negatif, negatif, netral, positif dan sangat

positif. Setelah membentuk jumlah skala yang ingin dibentuk maka dapat dicari skala intervalnya, untuk mengetahui skala interval variabel sikap dan norma subjektif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= (m-n)/b \\ \text{Skala interval} &= (100-4)/5 \\ &= 96/5 \\ &= 19,2 \end{aligned}$$

Perhitungan diatas merupakan nilai skala interval dari variabel sikap dan norma subjektif yang sama-sama mempunyai nilai skala interval sebesar 19,2 kemudian untuk membuat kategori penilaian yaitu dengan menambahkan nilai terendah yang mungkin terjadi dengan nilai skala interval. Berikut merupakan tabel pengkategorian variabel sikap dan norma subjektif:

Tabel 2. Pengkategorian Variabel Sikap dan Norma Subjektif

Skor	Interpretasi
$\leq 4 - \leq 23,2$	Sangat Negatif
$> 23,2 - \leq 42,4$	Negatif
$> 42,4 - \leq 61,6$	Netral
$> 61,6 - \leq 80,8$	Positif
$> 80,8 - \leq 100$	Sangat Positif

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

3. Pengukuran Variabel Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

Variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan juga mempunyai dua komponen yaitu *control belief* (ci) dengan *perceived power control* (pi) dan mempunyai lima indikator yakni, harga, akses, persediaan, pembayaran pembelian dan aplikasi benih. Skor terendah yang mungkin terjadi ialah 5 dan skor tertinggi yang mungkin terjadi adalah 125, untuk jumlah skala yang ingin dibentuk terdiri dari lima kategori, dengan menggunakan rumus sebelumnya, maka skala intervalnya adalah 24. Dengan angka tersebut maka dapat disusun pengkategorian variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Pengkategorian Variabel Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

Skor	Interpretasi
$\leq 5 - 29$	Sangat Negatif
$> 29 - \leq 53$	Negatif
$> 53 - \leq 77$	Netral
$> 77 - \leq 101$	Positif
$> 101 - \leq 125$	Sangat Positif

Sumber: Data Primer Diolah (2017)